

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Wujud fisik cetakan karya foto dapat berperan untuk mendekatkan pengalaman visual seseorang dengan apa yang sedang dilihatnya. Titik temu antara pengalaman visual dengan wujud karya yang dilihat merupakan *Studium* menurut teori Barthes. Penciptaan kali ini adalah upaya memfasilitasi titik temu tersebut: antara kemampuan seseorang yang dapat menebak sebuah foto lawas hanya dengan melihat ciri fisiknya saja, dengan wujud fisik foto yang diciptakan dalam penciptaan kali ini. Segala bentuk percobaan teknis dalam penciptaan kali ini bertujuan untuk mencapai ciri visual lawas sebuah foto. Unsur-unsur ciri kelawasan sebuah foto yang ditampilkan cukup dapat mengecoh *audience*, hingga tidak disadari bahwa foto-foto tersebut merupakan produk jepretan masa kini. Semua hasil karya foto pada penciptaan ini dicetak pada media benda *vintage*, dengan tujuan memunculkan keterkaitan antara foto lawas dengan media cetaknya, di mana target *audience*-nya adalah lansia. Benang merah dari kesemuanya, mulai dari foto yang diciptakan agar terkesan lawas, media cetak foto adalah benda lama (*vintage*), dan *audience* lansia, dari elemen keseluruhan, semuanya sudah berumur. Diharapkan dari penciptaan kali ini diperoleh stimulus bagi para *audience* untuk menceritakan kembali kenangannya.

Pada penciptaan ini, tadinya peneliti hanya membatasi ciri visual lawas dari perubahan fisik yang terjadi pada foto yang tercetak di atas kertas foto saja. Namun dalam proses riset dan pengembangannya, dijumpai pengalaman atas ciri visual lawasnya sebuah foto dari foto-foto yang tercetak pada majalah, koran, dan kaleng produk yang sudah berumur/lawas juga. Hal ini yang menambahkan catatan bagi peneliti, bahwa pengalaman ciri visual lawas terhadap foto ternyata lebih luas hingga mencakup di luar ciri kerusakan kertas foto saja. Bukti ini didapatkan ketika seseorang narasumber menebak ciri foto lawas dari hilangnya kedetailan sebuah foto yang tercetak pada media kertas di sebuah Majalah Minggu Pagi tahun 1953, dan tebakkan sebuah foto yang mulai berkarat pada sebuah kaleng biskuit.

Untuk mendekatkan pengalaman visual seseorang sebagai target *audience*, dilakukan klasifikasi umur, karena dari usia maka latar belakang *audience* dapat ditinjau apakah *audience* tersebut mengalami era ketika cetakan foto menjadi *trend* di tengah-tengah masyarakat dan *audience* memiliki pengalaman memandang ciri lawas sebuah foto – tidak

seperti era ketika foto kebanyakan tampil dari layar monitor seperti sekarang ini, di mana pengalaman atas ciri visual lawas tidak cukup dikenali.

Ketepatan pemilihan benda *vintage* yang akan dijadikan media cetak foto haruslah juga memperhatikan usia dari benda tersebut, apakah seumuran dengan *audience*-nya atau tidak. Apabila *audience* tidak memiliki kenangan, atau tidak ada rekaman di dalam memorinya, maka stimulus itu tidak akan terjadi. Oleh sebab itu, usia benda *vintage* menjadi unsur yang cukup penting atas terstimulusnya *audience* lansia.

Unsur lain dalam upaya memberikan stimulus kepada *audience*, agar tujuan dari penciptaan, bahwa para lansia (*audience*) dapat menceritakan kembali kenangan masa mudanya, yaitu dengan melakukan klasifikasi kelas ekonomi para *audience* di tahap pencarian data dan informasi dengan menggunakan Metode Kualitatif. Penggolongan kelas ekonomi memiliki maksud agar peneliti dapat memetakan dan merinci benda-benda *vintage* apa saja di sekitaran masa muda para lansia. Karena dengan begitu, stimulus melalui benda *vintage* dapat terjadi dan adanya titik temu antara benda *vintage* dengan *audience*, di mana benda-benda sebagai karya yang dipamerkan sesuai dengan kenangan masa muda para lansia.

Dalam mengkaji proses stimulus atas kenangan, akan tidak begitu mengena bagi para *audience*-nya apabila benda *vintage* yang digunakan sebagai karya masih banyak digunakan hingga sekarang. Hal ini karena benda tersebut tidak memiliki kandungan kenangan masa lalu bagi para lansia, akibat keberadaannya masih sering muncul di lingkungan sekitar kehidupan lansia.

## **1. Kesimpulan Capaian Teknis**

Pada proses percobaan untuk membentuk kesan lawas sebuah foto, tidak cukup hanya dengan olahan digital saja. Bahwa sebagai ciri fisik sebuah foto lawas, kadang ditemukan kemunculan tekstur jamur atau tekstur dari kerusakan kertas foto. Maka sentuhan manual dengan menggunakan pewarna cat minyak, pengelupasan dengan pisau *cutter*, serta *Hair Dryer* sebagai alat bantu melepuhkan lapisan foto, sangat penting untuk diujicobakan, atau dilatih, untuk mencapai hasil yang semirip-miripnya dengan sebuah kesan foto lawas yang alami.

Media benda *vintage* dengan bahan dasar berpori lebih mudah mencapai visual foto yang lebih menyatu dengan media cetaknya. Seperti contoh, benda-benda *vintage* berbahan dasar kayu, anyaman daun, atau kain, akan tampak lebih menyatu dengan fotonya. Pencetakan

benda *vintage* perlu kehati-hatian dalam pengerjaannya. Selain karena benda-benda tersebut mulai rapuh akibat usia, kesalahan cetak foto juga jangan sampai terjadi, karena akan mengakibatkan benda *vintage* tersebut gagal dipamerkan. Ditambah lagi bila benda *vintage* tersebut sudah mulai langka dan susah untuk dicari penggantinya. Maka, *test print* yang berulang-ulang dan simulasi karya merupakan solusi dari penciptaan kali ini, agar tidak terjadi kesalahan cetak.

## **B. Saran**

Membentuk visual foto seolah lawas tidak serta merta akan menggiring ke pendekatan pengalaman visual seseorang akan hal itu, melainkan ada sesuatu *item* yang cukup penting untuk mendorong pendekatan tersebut, dan tidak bisa diabaikan, yaitu objek benda yang terekam dalam foto. Apabila objek/benda yang terekam adalah produk kekinian (baru), maka pendekatan atas pengalaman foto visual lawas akan gagal. Hal ini menjadi catatan peneliti dan menjadi saran kepada peneliti-peneliti berikutnya yang akan mengangkat tema serupa.

Dalam mencari pengalaman visual seseorang tentang kajian ciri-ciri foto lawas, dalam kurun dua tahun, tentunya juga menghadirkan ciri khusus lain yang belum dibahas dalam penelitian ini. Maka, penelitian ini hanya sebagai acuan dasar tentang ciri-ciri fisik sebuah foto lawas. Bisa saja peneliti lain dapat mengkaji kemungkinan-kemungkinan yang belum sempat ditemukan, seumpama pengalaman visual tentang foto lawas dari orang-orang yang tinggal pada iklim 4 musim, di mana berbeda dengan tempat penelitian ini (Indonesia dengan iklim tropisnya). Mungkin saja akan ditemukan ciri fisik lain dari sebuah foto lawas.

Penciptaan karya seni yang lebih bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat adalah bentuk eksistensi sumbangsih seniman terhadap lingkungannya. Dengan begitu, sinergi antara produk karya seni memiliki fungsi konkret terhadap sekitarnya. Hal ini yang menjadi saran peneliti kepada para seniman dalam tujuan berkaryanya. Karya seni tidak dipamerkan pada ruang-ruang eksklusif saja, di mana hanya menjadi tempat bertemunya pencinta seni, kurator, dan penikmat seni lainnya semata. Melainkan, bertemunya karya seni dengan masyarakat biasa merupakan timbal balik yang sudah sepatutnya, karena seni lahir dari tatanan bermasyarakat. Seyogyanya seni juga memiliki kemanfaatan bagi masyarakatnya, meskipun hanya sekadar sebagai hiburan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno. 2007. *Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subyek Perbincangan tentang Ada*. Yogyakarta : Galangpress.
- Dradjat, Ray B. 2010. *Filosofi Penghayat Cahaya*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Alih Bahasa Y. Sumandiyo Hadi, Press Solo, Surakarta.
- James, Christopher. 2015. *The Book of Alternative Photographic Processes, Third Edition*, Boston : Cengage Learning.
- Johnson, Chris. 2007. *The Pratical Zona System*. Jordan Hill : Focal Press
- Krages, B. 2005. *Photography: The Art of Composition*. New York: Allworth Press
- Manurung , Nixon. 2016. *Terapi Reminiscence Solusi Pendekatan sebagai Upaya tindakan Keperawatan dalam Menurunkan Kecemasan, Stress dan Depresi*. Jakarta :Trans info Media.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Naftali, Ananda Ruth, et al. *Kesehatan Spiritual dan kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian*, Program Studi Keperawatan, Volume 25, tahun 2017, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Putra, Eri Rama, Soedjono Soeprapto, et al. *Menyusun Kembali Ingatan Dan Kenangan Dalam Staged Photography*, Volume 2, tahun 2018, Specta
- Purnomo, Aji Susanto Anom, *Membaca Buku Foto “ Encounters “ Karya Ronny Zakaria*, INVENSI : VOL 1 No. 1. JUNI 2016
- Putra R.A, Grispenjas Sumartono Mahira, Retno Indarwati et al. *Reminiscence Therapy Dengan Metode Terapi Aktivitas*, Volume 3, tahun 2014, Universitas Airlangga.
- Rahayuni , Ni Putu Nariska, et al. *Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Stres Lansia di Banjar Luwus Baturiti Tabanan Bali*, Program Studi Ilmu Keperawatan Fak.Kedokteran Universitas Udayana, Jurna Keperawatan Sriwijaya, Volume 2- Nomor 2, Juli 2015.
- Rondhi, Muhammad, *Fungsi Seni bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Vol. VIII No. 2 Juli 2014.
- Salam, Junaidi, *Tinjauan Estetika foto Hitam putih Pada Fotografi Lansekap Karya Hengky Koentjoro*, Narada, Jurnal Desain & Seni, FD SK-UMB, Volume 4 Edisi 3, 2017
- Tejo, Lia monica, Mariana Wibowo. *Studi Gaya Vintage pada Interior Cafe Di Surabaya ( Studi Kasus : Canary Cafe, Daily Sweet Cafe, dan Stilrod Cafe*, JURNAL INTRA

Zahar, Iwan. 2003. *Catatan Fotografer Kiat Jitu Menembus New York*, Jakarta. : Creative Media.

#### Webtografi

Al- Shukaili, Ahmed, *Ahmed Shukaili Photography*, terbit 2015, diakses 10 Maret 2020, <<http://www.ahmedshukaili.com/glistens-with-grey.html>>

Chobotiuk, Kayla, *Photos of Vintage Objects Evoke Nostalgia for Simpler Times*, terbit 6 Februari 2015, diakses 20 Desember 2020, <<https://www.featureshoot.com/2015/02/photos-of-vintage-objects-evoke-nostalgia-for-simpler-times/>>

Ellioth, Smith, terbit 2015, diakses 10 Maret 2020, <<http://www.smitheliot.com/untetheredpearls>>

Jeuland , Jose, *Okinawa is home to the most amount of centenarians in the world. Photographer Jose Jeuland travelled to the Japanese archipelago to discover the secret to long life*, terbit 2020, diakses 1 Maret 2020, <<https://www.lightfoottravel.com/en/travelbylightfoot/touching-portraits-centenarians-okinawa>>

Jeuland , Jose, *Jose Jeuland*, terbit 2019, diakses 1 Maret 2020, <<https://www.josejeuland.com/home/commercial-editorial-portraiture-and-documentary-photographer-director-in-singapor-jose-jeualnd-photography-fujifilm-23/>>

Tan, Guan, *A Photographer Capturing Longvity in Japan*, terbit 31 Mei 2017, diakses 10 Maret 2020, <<https://www.tsingapore.com/article/jose-jeuland-photographer-capturing-longevity-okinawa-japan>>

Yuwono, Hanang, *Bikin Nostalgia, Foto Kebersamaan Saat Nonton Tv Ini Viral Di Facebook, Pernah mengalami ?* terbit 12 November 2016, diakses 10 Juli 2021, <<https://solo.tribunnews.com/2016/11/12/bikin-nostalgia-foto-kebersamaan-saat-nonton-tv-ini-viral-di-facebook-pernah-mengalami>>